

Warta

Edisi 383

Gereja Bethany Sydney

23 AGUSTUS 2026



Successful **BETHANY** Families

INGATLAH

Hari ini, dunia lewat UNESCO memperingati penghapusan perbudakan. Hari internasional ini dimaksudkan untuk mengabadikan perlawanan para budak yang pernah terjadi pada tanggal 22-23 Agustus 1791 di Haiti.

Kita mengingat agar kita dapat belajar. Kita mengingat agar kita dapat memperjuangkan keadilan. Kita mengingat agar kita tidak pernah membiarkan penderitaan seperti itu terulang kembali.

Alkitab sendiri adalah kitab peringatan. Berulang kali, umat Allah diperintahkan: *"Ingatlah."*

Ingatlah apa yang telah Tuhan lakukan.

Ingatlah mereka yang lapar, haus dan telanjang.

Ingatlah para janda dan orang asing.

Oleh karena itu, hari ini kita mengingat bukan hanya dengan pikiran kita, tetapi juga dengan hati kita.

Alkitab memiliki bagian-bagian yang mengatur perbudakan pada jaman dulu, yang mungkin sulit dipahami dari perspektif modern. Tetapi Alkitab juga memuat prinsip-prinsip kuat yang menentang eksploitasi dan penindasan.

Hari ini, kita mengingat perbudakan agar kita tidak merasa nyaman dengan ketidakadilan. Tanggung jawab kita sebagai pengikut Kristus adalah menyatakan kebenaran dan kebenaran yang harus kita ingat adalah setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:26).

Perbedaan warna kulit, kedudukan sosial, keadaan ekonomi atau kewarganegaraan seseorang tidak menjadikan mereka lebih atau kurang berharga di mata Tuhan.

Tuhan berulang kali mengungkapkan kepedulian-Nya terhadap mereka yang menderita dan tertindas seperti yang dialami bangsa Israel di tanah Mesir (Keluaran 3:7).

Ini memberi tahu kita sesuatu yang penting tentang karakter Tuhan.

Sejarah perbudakan mengingatkan kita bahwa manusia dapat begitu terbiasa dengan ketidakadilan sehingga kita tidak lagi peka. Tetapi Tuhan tidak pernah terbiasa dengan ketidakadilan.

Oleh karena itu, sebagai anggota tubuh Kristus, gereja tidak boleh merasa nyaman ketika orang lain menderita atau butuh pertolongan.

Yesus mengatakan untuk mengasihi sesamamu manusia (Markus 12:31), artinya kita tidak boleh membedakan siapapun yang membutuhkan pertolongan. Tentu saja pertolongan tidak selalu harus dalam bentuk materi, tapi bisa dalam wujud doa, percakapan, kunjungan, makan bersama dan lain-lain. Ini sangatlah penting karena orang-orang yang tidak berdaya sekalipun, mereka tetaplah anak-anak Allah yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.

Pada hari peringatan tentang penghapusan perbudakan, marilah kita mengingat penderitaan yang pernah dialami mereka. Marilah kita mengingat mereka yang berjuang untuk penghapusan perbudakan. Marilah kita mengingat bahwa kebebasan itu berharga.

Dan marilah kita mengingat bahwa Tuhan memanggil kita untuk mengasihi setiap manusia. Mungkin pertanyaan terpenting saat ini bukanlah sekedar: "Apakah kita ingat?", tapi kita akan menjadi seperti apa dengan mengingat?

Kiranya peringatan penghapusan perbudakan di tanggal 23 Agustus ini membuat kita menjadi lebih berbelas kasih untuk memberikan harapan kepada yang putus asa dan keadilan kepada mereka yang telah dilupakan.

Ingatlah!

Tuhan Yesus Memberkati

Andry Wihandono

RENUNGANMINGGU

WORSHIP
IS...

Ps. Redo Daeng Badjie

Minggu, 16 Agustus 2026



Ketika kita berbicara tentang penyembahan, sering kali pikiran kita langsung tertuju kepada lagu, musik, atau suasana ibadah. Padahal penyembahan jauh lebih dalam daripada sekadar bernyanyi.

Dalam Kejadian 22, ketika Abraham hendak mempersembahkan Ishak, ia berkata bahwa ia akan pergi untuk menyembah Tuhan. Dari sini kita melihat bahwa penyembahan berbicara tentang **ketaatan dan penyerahan hati kepada Tuhan**. Abraham tidak hanya membawa sebuah lagu, tetapi membawa sesuatu yang paling berharga dalam hidupnya.

Karena itu, bernyanyi memang bisa menjadi sarana terbaik untuk menyembah ketika kata-kata tidak lagi cukup untuk mengungkapkan isi hati. Namun yang terutama Tuhan cari bukanlah suara yang indah, melainkan **hati yang berkenan kepada-Nya**.

Tuhan juga tidak terutama melihat besar atau kecilnya sebuah gereja, banyak atau sedikitnya jemaat, atau megah tidaknya sebuah gedung. Gereja adalah umat Tuhan, dan Amanat Agung adalah menjadikan semua bangsa murid-Nya. Karena itu gereja harus kembali kepada pemulihan **Pondok Daud**, yaitu kehidupan yang menjadikan hadirat Tuhan sebagai pusat. Yang Tuhan rindukan bukan kemegahan luar, tetapi umat yang hidup dekat dengan-Nya.

Tuhan pun tidak mencari orang yang terlihat sempurna secara agamawi. Tuhan mencari hati yang jujur dan mau bertobat. Lihatlah wanita Samaria. Masa hidupnya rusak, tetapi ketika ia berjumpa dengan Yesus, Tuhan tidak membuangnya. Ia justru dipulihkan dan kemudian menjadi saksi bagi banyak orang.

Yesaya 42:3 berkata: **"Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskan-Nya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkan-Nya."**

Artinya, Tuhan tidak membuang kehidupan yang rusak. Dia sanggup memulihkan dan memakai kembali hidup seseorang untuk kemuliaan-Nya.

Di sinilah kita memahami bahwa kuasa penyembahan bukan hanya menghasilkan mukjizat secara lahiriah. Kuasa penyembahan yang terbesar adalah ketika **hati kita diubah menjadi semakin serupa dengan Yesus yang kita sembah**.

Daud memahami hal ini. Dalam Mazmur 27, ia sedang berada dalam tekanan, ketakutan, dan ancaman musuh. Tetapi satu hal yang paling ia rindukan adalah tinggal dalam hadirat Tuhan.

Mazmur 27:4 berkata: **"Satu hal telah kuminta kepada TUHAN, itulah yang kuingini: diam di rumah TUHAN semumur hidupku."**

Daud memilih mengarahkan energinya kepada penyembahan, bukan kepada ketakutannya. Bahkan dalam kesulitan ia tetap mau menyanyi, bermazmur, dan mempersembahkan korban dengan sorak-sorai kepada Tuhan.

Kemudian Daud berkata dalam Mazmur 27:10:

"Sekalipun ayahku dan ibuku meninggalkan aku, namun TUHAN menyambut aku."

Manusia bisa mengecewakan dan meninggalkan kita, tetapi Tuhan tetap setia.

Penyembahan yang sejati bukan hanya mengubah keadaan, tetapi mengubah hati kita menjadi semakin serupa dengan Yesus.

Tuhan Yesus Memberkati.



**BETHANY
SYDNEY**

OUR NEW APP IS READY TO ROLL!

Stay connected, grow in faith,
and never miss what's
happening at **Bethany Sydney**.

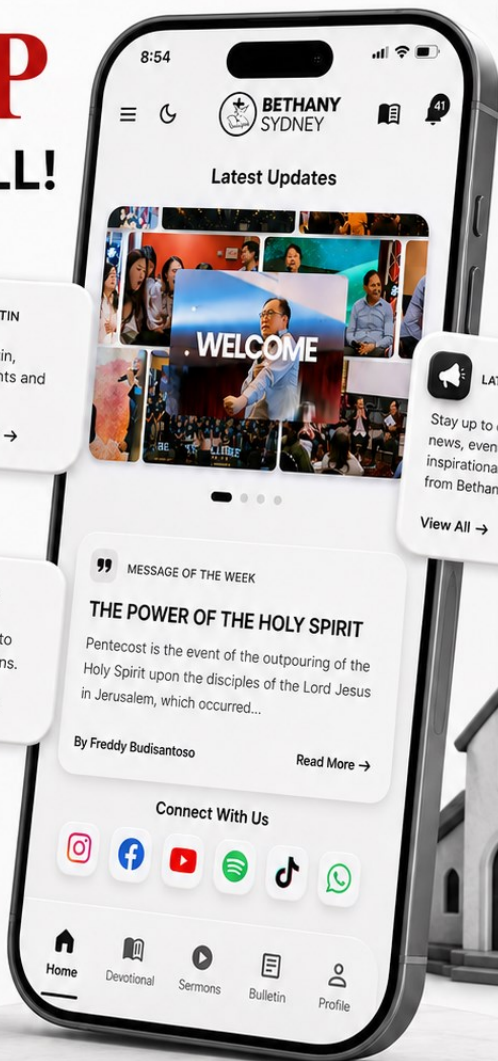
DOWNLOAD NOW



GET IT ON
Google Play



Download on the
App Store



www.bethanysydney.org.au



FATHER'S DAY

Celebration

"The righteous man walks in his integrity;
blessed are his children after him."
Proverbs 20:7

6 SEPT 2026
09:30 AM | 04.00 PM
Service 1 | Service 2

CITYMARK BUILDING

Level 5, 683 George Street
Sydney . NSW . 200



APA ITU FAMILY ALTAR?

Family Altar adalah kelompok-kelompok persekutuan doa atau group sel yang dibentuk dengan tujuan agar kita memiliki komunitas yang benar. Sebab FA adalah tempat di mana Anda dapat mengenal satu sama lain, bertumbuh bersama dan menjadi dewasa dalam pengajaran akan Firman Tuhan. FA juga merupakan tempat untuk saling membangun/menguatkan dan tempat untuk jiwa bagi kemuliaan nama Tuhan.

Didalam wadah ini kita dapat belajar melayani Tuhan dan sesama, contohnya: didalam FA kita belajar untuk menyampaikan Firman Tuhan, belajar memimpin pujian dan belajar mendoakan sesama anggota FA.

MOTTO

Kesatuan Hati – Tumbuh Bersama – Memenangkan Jiwa

VISI

Penginjilan, Saling Membangun, Pelayanan Efektif, Pengembangan kepemimpinan / kaderisasi

MISI

Membina Jemaat untuk dimuridkan dan melayani, Membangun Jemaat lebih bertumbuh dalam iman dan kebenaran, Memenangkan jiwa

MENGAPA HARUS IKUT ?

Sebab sekedar ibadah pada hari minggu saja itu tidak cukup, sangatlah penting untuk seseorang memiliki sebuah komunitas yang benar dan yang dapat mendukungnya. Ini juga merupakan sarana untuk semakin memperlengkapi jemaat akan firman Tuhan dan agar bisa bersatu hati menjadi penjala-penjala yang tangguh untuk menjangkau jiwa-jiwa baru maupun jiwa-jiwa yang terhilang.

DIMANA?

Pertemuan FA ada di setiap suburb dan sekitarnya. Anda dapat menemukan tempat FA yang paling dekat dengan tempat tinggal atau tempat anda bekerja. Anda dengan menghubungi setiap ketua FA di bawah ini :

- **FA EDMONDSON PARK** (Bpk Edi B - 0450 965 157)
- **FA BARDIA** (Bpk Vincent - 0431 425 033)
- **FA BLACKTOWN** (Bpk Humar - 0433 372 492)
- **FA SATELIT CITY** (Bpk Firmanto - 0403 508 769)
- **FA BAYSIDE** (Bpk Nathan - 0433 799 900)
- **FA PRO M** (Bpk Awie - 0410 211 189)
- **FA LIFT** (Ibu Jeannie - 0426 461 115)
- **FA YOUTH** (Sdr Justin - 0478 034 525)
- **FA EAGLE** (Sdri Anggie - 0433 858 897)

Matius 18 : 20

“Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama- Ku, di situ Aku ada ditengah – tengah mereka.”

DIA TAHU

Yehezkiel 8; Efesus 5:11-13

Senin, 24 Agustus 2026

"Kaulihatkah, hai anak manusia, apa yang dilakukan oleh tua-tua kaum Israel di dalam kegelapan, masing-masing di dalam kamar tempat ukiran-ukiran mereka? Sebab mereka berkata: TUHAN tidak melihat kita; TUHAN sudah meninggalkan tanah ini."
(Yehezkiel 8:12)

Apa yang dilakukan oleh para tua-tua itu sungguh memalukan. Mereka adalah para penyembah berhala yang rajin melakukan ibadah kepada ilah mereka di dalam kamar yang telah terukir dengan berhala-berhala mereka. Mereka mengira dengan bersembunyi Tuhan tidak akan melihat mereka. Dengan sembunyi mereka menyangka kalau perbuatan mereka akan aman-aman saja. Betapa kelirunya mereka.

Ada orang Kristen yang masih seperti itu. Tinggal di dalam "kegelapan" dan menyangka bahwa Tuhan tidak akan melihat mereka. Sebab mereka telah mengelabui orang-orang di sekitarnya. Mereka kelihatannya rajin dan seperti orang alim karena pada hari Minggu mereka tidak pernah absen datang di gereja. Bahkan di tempat dia bekerja teman-temannya setuju kalau dia dikenali sebagai manusia terbaik karena teladannya sungguh luar biasa. Tetapi sayang, di dalam hatinya paling dalam dia masih saja tidak dapat mengingkari bahwa dia masih hidup di dalam kegelapan. Dia telah menjadi pengkhianat bagi istrinya sendiri, sebab kini dia telah menjadi ayah dari seorang anak lain dari perselingkuhannya dengan wanita lain.

Atau ada lagi orang Kristen lain yang mencoba menjadi pemain pantomim terbaik dengan berpura-pura untuk mengelabui teman temannya. Tetapi dia telah melakukan dosa-dosa yang tersembunyi dan ia mengira bahwa dia dapat mengelabui Tuhan.

Saudara, Tuhan tidak pernah lalai melihat segala perbuatan kita. Kalau kita menyangka bahwa Dia tidak bisa lalai mengawasi kita, maka itu adalah sebuah kebodohan. Dan celaknya para tua Israel menyangka dengan sembunyi-sembunyi untuk berbuat dosa, maka Tuhan tidak akan mengetahuinya.

Marilah kita tinggalkan segala perbuatan kegelapan. "Janganlah turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuah apa-apa, tetapi sebaliknya telanjirlah perbuatan-perbuatan itu. Sebab menyebutkan saja pun apa yang dibuat oleh mereka di tempat-tempat yang tersembunyi telah memalukan. Tetapi segala sesuatu yang sudah ditelanjangi oleh terang itu menjadi nampak, sebab semua yang nampak adalah terang" (Efesus 5:11-13).

Renungan :

Mata Tuhan itu sangatlah awas. Dia tahu apapun yang kita lakukan. Karena itu janganlah kita sembunyi-sembunyi melakukan dosa, karena Dia pasti tahu.

Jangan pernah mengira bahwa Tuhan tidak pernah tahu. Dia lebih tahu dari kita sendiri

TANDA T

Yehezkiel 9; Filipi 3:18

Selasa, 25 Agustus 2026

"Berjalanlah dari tengah-tengah kota, yaitu Yerusalem dan tulislah huruf T pada dahi orang-orang yang berkeluh kesah karena segala perbuatan-perbuatan keji yang dilakukan di sana."
(Yehezkiel 9:4)

Tanda T yang diberikan pada dahi adalah tanda abjad Tau, yakni huruf terakhir dari abjad Ibrani. Tanda ini dalam bentuk Ibrani kuno mirip dengan tanda salib. Dan banyak penafsir mengatakan kalau salib inilah yang menjadi tanda bagi seseorang untuk menerima keselamatan.

Sebenarnya yang lebih menarik bukanlah tanda salib itu, tetapi tanda ini diberikan kepada orang-orang yang berkeluh-kesah karena segala perbuatan-perbuatan keji yang dilakukan oleh umat Tuhan. Perhatikan sekali lagi, tanda ini diberikan kepada mereka yang menangis dan bersyafaat karena adanya orang-orang yang menghina Allah dengan perbuatan dosa mereka.

Saudara, intinya adalah kita adalah umat yang juga harus berkeluh kesah karena dosa-dosa yang dilakukan manusia. Coba kita simak berita-berita di tv maupun media masa lainnya. Apa yang ada di sana? Kita diperlihatkan segala macam bentuk dosa, dari pembunuhan, perkosaan, sampai korupsi. Dan bagaimana hati kita ketika membaca itu semua. Adakah keluh kesah karena dosa-dosa itu?

Belum lagi kita berbicara tentang orang-orang Kristen sendiri yang masih

senang berkubang di dalam lumpur dosa. Hati kita seharusnya teriris dan sedih. Tetapi anehnya ada orang Kristen yang bersuka-cita mendengar kejatuhan seorang hamba Tuhan yang memang selama ini dia benci karena doktrinnya yang tidak sama dengan doktrin gerejanya. Sayang, selama ini kita lebih senang menjadi seorang pengkritik daripada seorang penyafaat. Kita lebih suka bergosip daripada berdoa supaya Tuhan meluruskan orang yang tidak kita sukai itu.

Gereja telah kehilangan tangisan itu. Kita tidak lagi bisa mengeluarkan air mata karena segala perbuatan keji yang terjadi di sekitar kita.

Saudara, marilah kita menjadi orang Kristen mudah hancur hati, dimana hati kita hancur manakala melihat dosa yang masih merajalela. Hati kita tidak tahan melihat hukum Allah diinjak-injak. Milikilah hati yang hancur supaya tanda T itu ada di dahi kita.

Renungan :

Marilah kita menangisi manusia yang masih tinggal di dalam kegelapan.

Mungkin selama ini kita hanya menangisi diri sendiri. Sekarang ini kita harus menjadi penyafaat dan menangis bagi orang-orang berdosa.

Jadilah orang Kristen yang penuh dengan belas kasihan atas orang-orang yang akan binasa.

Gereja Tanpa Kemuliaan

Yehezkiel 10; 2 Timotius 3:5

Rabu, 26 Agustus 2026

"Lalu kemuliaan TUHAN pergi dari ambang pintu Bait Suci dan hinggap di atas kerub-kerub. Dan kerub-kerub itu mengangkat sayap mereka, dan waktu mereka pergi, aku lihat, mereka naik dari tanah dan roda-rodanya bersama-sama dengan mereka. Lalu mereka berhenti dekat pintu gerbang rumah TUHAN yang di sebelah timur, sedang kemuliaan Allah Israel berada di atas mereka."
(Yehezkiel 10:18,19)

Tidak ada fakta yang paling tragis kecuali gereja tanpa kemuliaan. Kita akan melihat ibadah yang isinya hanya sekedar basa ketika gereja Tuhan tidak lagi dipenuhi dengan kemuliaan Tuhan. Hal ini tidak berbicara tentang gereja yang memang sebenarnya ditentukan untuk menerima kemuliaan Tuhan, tetapi ada banyak gereja yang faktanya tidak disertai kemuliaan Tuhan. Paulus berkata kepada Timotius "Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi hakekatnya mereka memungkiri kekuatannya. Jauhilah mereka itu!" (2 Timotius 3:5).

Masihkah kita bermegah akan perkara-perkara masa lampau, yakni pada zaman keemasan gereja seperti pada masa kisah para rasul? Celakanya ada tokoh gereja sendiri yang kini tidak percaya akan adanya mujizat. Mereka menganggap bahwa itu adalah perbuatan masa lalu. Mereka menganggap bahwa untuk masa kini Tuhan tidak lagi melakukan perbuatan-perbuatan ajaib. Ini adalah orang-orang yang telah kehilangan kemuliaan Tuhan!

Apa yang kita harapkan ketika kita berada di sebuah ibadah? Gedung yang bagus? Pemimpin pujian yang hebat? Pengkhotbah yang lucu? Atau paduan suara yang indah? Di manakah hati yang merindukan lawatan Tuhan? Di manakah hati yang merindukan jamahan Tuhan! Ketika seluruh jemaat dan pendetanya tidak lagi memiliki kerinduan akan kemuliaan Tuhan, maka itulah yang dinamakan dengan ibadah basa-basi yang memang benar-benar sudah basi!

Kalau setiap anak Tuhan datang ke gereja dengan kerinduan kemuliaan Tuhan, maka kita akan merasakan "panas api" di dalam gereja itu. Kita melihat hati-hati yang dipenuhi kerinduan untuk mencintai Tuhan - hati-hati manusia yang membara dan tidak puas jika hanya beribadah di sebuah gereja yang tidak ada nyala apinya.

Selama tidak ada "api" di dalam gereja, selama itu pula kita tidak akan menyaksikan perbuatan Allah yang dahsyat. Ayo, bakar hatimu dengan api dan menyalalah bagi kemuliaan Allah kita.

Renungan :

Marilah kita periksa apakah kita adalah salah orang yang merindukan kemuliaan Tuhan. Atau kita hanyalah manusia yang hanya puas bila sekedar memenuhi kursi-kursi kosong di gereja.

Jika tidak ada Tuhan, gereja hanyalah tempat pagelaran belaka.

Berikanlah PENGARUH

Yehezkiel 11:1-13; Lukas 13:34

Kamis, 27 Agustus 2026

"Dan kamu akan mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, karena kelakuanmu tidak selaras dengan ketetapan-ketetapan-Ku dan peraturan-peraturan-Ku tidak kamu lakukan; bahkan engkau melakukan peraturan-peraturan bangsa-bangsa yang di sekitarmu."
(Yehezkiel 11:12)

Kalau kita tidak menjadi seorang yang dapat memberikan pengaruh, maka lingkungan kita akan memberikan pengaruh kepada kita. Jadi yang menjadi pertanyaan adalah apakah kita adalah orang yang mudah terpengaruh ataukah justru kita adalah orang yang dapat mempengaruhi lingkungan kita?

Allah pasti kesal dengan umat Israel dan Yehuda, sebab begitu mudahnya mereka terkena pengaruh oleh dunia luar. Padahal nabi-nabi Allah tidak pernah berhenti memperingatkan supaya mereka hidup sesuai dengan kebenaran hukum Allah.

Kehidupan seorang Kristen yang berhasil adalah mereka yang dapat menjadi terang dan garam. Itu sama artinya dengan memberikan dampak yang positif kepada dunia ini. Jadi kekristenan itu bukan sekedar pergi ke gereja saja, tetapi lebih dari itu, menjadi terang dan garam. Dan Yesus sudah memberikan peringatan, "Garam memang baik, tetapi jika garam juga menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan" (Lukas 14:34)?

Cobalah kita nilai sendiri tentang "keasinan" kita. Dampak apakah yang telah kita berikan kepada lingkungan kita. Apakah kita telah menjadi berkat? Jangan menyebut diri seorang aktivis Kristen kalau kita masih belum jadi garam. Jangan pula sebut diri kita sebagai pelayan Tuhan kalau tidak ada dampak yang dapat kita berikan kepada orang-orang di sekitar kita.

Cobalah kita simak baik-baik Alkitab kita. Dalam Perjanjian Lama sendiri kita membaca bangsa yang gagal menjadi penjaga hukum Tuhan. Mereka adalah bangsa yang begitu mudah terpengaruh oleh lingkungan mereka. Ah, ngikut aja lah....! Itulah motto bagi para pelaku kompromi. Ke kiri, ikut ke kiri. Ke kanan ikut ke kanan. Mau ke belakang, ya ngekor aja. Yang penting aman! Nah, itulah yang menjadi masalah banyak orang Kristen jaman sekarang ini. Gampang kompromi.

Renungan :

Jadilah orang Kristen yang radikal, dalam arti pelaku firman Tuhan sungguh-sungguh. Dan jadilah pula orang Kristen yang membawa pengaruh bagi dunia ini. Kiranya nama Tuhan dimuliakan kita.

Kekristenan adalah kemampuan untuk mengubah lingkungan kita.

Selamat Tinggal KEMULIAAN

Yehezkiel 11:14-25; Roma 3:23

Jumat, 28 Agustus 2026

"Lalu kemuliaan TUHAN naik ke atas dari tengah-tengah kota dan hinggap di atas gunung yang di sebelah timur kota." (Yehezkiel 11:23)

Selamat tinggal kemuliaan Tuhan! Itulah kata-kata perpisahan yang dikatakan oleh orang Israel kepada kemuliaan Tuhan. Tetapi apakah artinya itu? Mereka sudah tidak peduli dengan kemuliaan Tuhan. Mereka lebih enjoy dengan berhala-berhala mereka, dan mereka sedang menikmati keintiman mereka.

Ketika dosa bercokol di dalam hati manusia, maka kemuliaan Allah akan pergi. Mungkin kita akan berkata, "Ah kemuliaan Tuhan tidak akan pergi kalau dosanya cuma kecil atau kalau dosanya putih saja." Oke, mungkin kemuliaan itu tidak segera beranjak kepada kita yang berdosa, tetapi dosa itu akan semakin buas dan akhirnya akan benar-benar membuat kemuliaan Tuhan tidak betah tinggal di dalam hidup kita. Dan apakah yang terjadi, suatu saat kita akan melihat kemuliaan itu telah pergi dari hidup kita, dan kemuliaan itu meninggalkan kita.

Daud pernah melakukan kesalahan dan dosa yang besar saat dia berzinah dengan Batsyeba sekaligus membunuh suaminya. Dan menariknya di dalam kata-kata penyesalannya itu dia berkata, "Sembunyikanlah wajah-Mu terhadap

dosaku, hapuskanlah segala kesalahanku! Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh! Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku (Mazmur 51:11-13).

Daud itu seorang mantan tentara dan perwira yang sudah tidak terhitung lagi berapa musuh yang telah dihadapinya. Dari musuh ringan sampai yang paling berat dan menakutkan pastilah dia pernah hadapi. Tidak ada kata ketakutan di dalam hidupnya. Tetapi kali ini dia berhadapan dengan fakta bahwa dia berdosa dan dia tahu risiko yang akan diterima bagi orang-orang berdosa: hilangnya kemuliaan Tuhan.

Tetapi sekali lagi penyesalan itu telah meluluhkan hati Tuhan. Ketulusan Daud untuk sungguh-sungguh bertobat telah membawa pengampunan bagi dirinya.

Renungan :

Kemuliaan Tuhan adalah segala-galanya. Kita boleh memiliki semua harta dunia ini, tetapi tanpa kemuliaan Tuhan dalam hidup kita, maka itu semua sia-sia, dan sangat sia-sia.

Ketika kehilangan kemuliaan Tuhan, kita kehilangan Allah, dan kita kehilangan segala-galanya.

DOSA Pemberontakan

Yehezkiel 12; 2 Timotius 3:1-4

Sabtu, 29 Agustus 2026

"Hai anak manusia, engkau tinggal di tengah-tengah kaum pemberontak, yang mempunyai mata untuk melihat, tetapi tidak melihat dan mempunyai telinga untuk mendengar, tetapi tidak mendengar, sebab mereka adalah kaum pemberontak."
(Yehezkiel 12:2)

Kalau kita membaca buku "Why Men Rebel", karangan Ted Robert Gurr, di sana dijelaskan mengapa terjadi kerusuhan, pemberontakan, dan perang sipil. Di situ juga dikutip statistik dari rakyat bangsa-bangsa yang mencoba menggulingkan pemerintahan mereka, dan sebagian besar melalui kekerasan.

Pengarang buku tersebut memaparkan penyelidikan yang menarik, tetapi dari semua itu yang menarik adalah kesimpulannya bahwa penyebab utama dari pemberontakan adalah ketidakpuasan. Ketidapuasan ini muncul dari perasaan orang-orang yang merasa bahwa mereka patut mendapatkan hak yang sama dengan orang lainnya. Misalnya seorang pegawai toko A yang digaji 500 ribu sebulan, sementara pegawai toko B yang bersebelahan digaji 600 ribu sebulan. Perasaan tidak puas ini muncul pada pegawai toko A, karena pekerjaan mereka sama, barang yang dijual sama, dan waktu kerja juga sama, tetapi mengapa mereka mendapatkan gaji yang lebih kecil dari pegawai toko B?

Banyak penjelasan menarik lainnya,

tetapi itulah fakta yang harus kita ketahui bahwa di mana-mana manusia tidak puas dan merasa tidak cukup sehingga memicu pemberontakan.

Kalau kita membaca kisah bangsa Israel, dan mengapa mereka menjadi bangsa pemberontak, mungkin kita akan sulit menemukan jawabannya karena sebenarnya tidak ada alasan yang jelas mengapa bangsa ini begitu bebalnya sampai-sampai masalah yang kecil bisa menjadi alasan untuk memberontak kepada Allah Israel

Bangsa Israel adalah bangsa yang bebal dan mungkin kebalannya nomor satu di dunia. Coba saja kita perhatikan bagaimana Allah yang begitu sayang kepada mereka, eh mereka masih saja suka bermain-main dengan kebiasaan bangsa-bangsa asing, dan mereka jatuh di dalam dosa penyembahan berhala. Betapa teganya mereka menyakiti hati Tuhan yang telah memimpin mereka keluar dari perbudakan di Mesir.

Renungan :

Yesus telah menaruh hati yang baru di dalam diri kita supaya kita menjadi anak

Tuhan yang setia dan senantiasa menyenangkan hati Tuhan. Sekarang yang penting adalah kita bertumbuh semakin disempurnakan dan semakin menjadi murid Tuhan yang setia.

Pemberontakan menggores hati Allah.

KEPALSUAN

Yehezkiel 13:1-16; Matius 23:27

Minggu, 30 Agustus 2026

"Dan Aku akan meruntuhkan tembok yang kamu kapur itu dan merobohkannya ke tanah, supaya dasarnya menjadi kelihatan; tembok kota itu akan runtuh dan kamu akan tewas di dalamnya. Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN."
(Yehezkiel 13:14)

Beberapa tahun yang lalu seorang hamba Tuhan berkesempatan pelayanan di daerah Sumatra Utara. Ia melihat pemandangan yang bagus, gunung, bukit dan bebatuan yang masih sangat alami, benar-benar panorama yang sangat indah. Saat melintas di daerah yang berlembah ia berdecak kagum, karena dari bawah ia melihat jauh diatas bukit yang permai banyak bangunan seperti gereja dengan tanda salib yang besar. Dalam hatinya berkata: "Luar biasa! Di sini banyak di bangun gereja dengan jarak yang tidak terlalu jauh, besar-besaran anggun."

Karena penasaran, ia bertanya kepada salah seorang pendeta yang memandu pelayanannya. Mendengar keterangan dan jawabannya ia sempat terkejut, sebab bangunan yang kokoh dan indah itu bukan gedung gereja, melainkan makam tokoh-tokoh Kristen daerah setempat.

Kekristenan yang dipenuhi dengan kemunafikan, kepalsuan dan kepura-puraan tidak ubahnya seperti kuburan tadi, indah dan kokoh di luarnya, bahkan seperti gereja yang tumbuh dan berkembang, tetapi di dalamnya penuh kematian.

Nats di atas adalah teguran keras yang

disampaikan Tuhan kepada nabi-nabi palsu dan jemaat yang mengikutinya. Tuhan membenci umat yang hidup dalam kemunafikan, kepura-puraan dan kepalsuan. Berkaitan dengan itu Tuhan tidak mau toleransi, dengan tegas Ia segera meruntuhkan tembok-tembok kemunafikan dan kepalsuan, sebab hal ini sama dengan penyembahan berhala. Indikasi itu bisa ditemui saat nabi-nabi palsu bernubuat sekehendak hatinya, padahal Tuhan tidak menyampaikan nubuatan kepadanya, mengaku menerima penglihatan, padahal Tuhan sama sekali tidak memberikan penglihatan.

Tuhan harus mengambil tindakan tegas dengan mengatakan: "Aku akan meruntuhkan tembok yang kamu kapur itu dan merobohkannya ke tanah, supaya dasarnya menjadi kelihatan; tembok kota itu akan runtuh dan kamu akan tewas di dalamnya."

Mengenai kepalsuan Tuhan Yesus mengecam ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, seperti yang tertulis dalam Injil Matius 23:27.

Renungan :

Karenanya jangan menganggap diri paling rohani, kemudian menghakimi orang lain, tetapi marilah bersama merendahkan diri di hadapan Tuhan, lalu meninggalkan kemunafikan dan kepalsuan dalam hidup kita.

Tanggalkan topeng kepalsuan dan kemunafikan di dalam diri kita.

CONNECT WITH OUR
NIGHT PRAYER

*Every
Thursday*



**BETHANY
SYDNEY**



zoom

**START AT
8:00PM**

FOR MORE INFO: PS. FREDDY B (0449 216 899)

PRAYER REQUEST :
PRAYER@BETHANYSYDNEY.ORG.AU

MEETING ID - 989 603 2061
PASSCODE : 154457



Successful **BETHANY** Families



**BETHANY
SYDNEY**

Join us for *Sunday*
**MORNING
PRAYER**

**EVERY SUNDAY MORNING
08.45AM - 09.15AM**

CITYMARK BUILDING
LEVEL 4, 683 GEORGE ST. SYDNEY . NSW . 2000
(AWAKEN ROOM)

MORE INFO :
PS. FREDDY BUDISANTOSO (0449 216 899)



LAPORAN PERSEMBAHAN

GEREJA BETHANY SYDNEY

MINGGU, 16 AGUSTUS 2026

Perpuluhan, Buah Sulung dan Ucapan Syukur

God's Dwelling Place Bethany City Church Inc.

BSB: **062-198**

Account No: **1046 7186**

Commonwealth Bank

Building Fund

God's Dwelling Place Bethany City Church Inc. Building Fund

BSB: **062-198**

Account No: **1048 1818**

Commonwealth Bank

Contact Number

• PASTORAL

Ps. Agus Gunawan - 0412 684 943

Ps. Firmanto - 0403 508 769

Ps. Freddy B - 0449 216 899

Ps. Andry W - 0433 336 688

Ps. Natanael S - 0433 799 900

• WANITA BETHANY

Lilik Pratikno - 0433 802 500

• PRIA BETHANY

Atta Sukarta - 0430 296 188

• YOUTH BETHANY

Justin - 0478 034 525

Joseph K - 0432 778 191

More Information

info@bethanysydney.org

Persembahan Minggu		EG	\$10.00
H54	\$20.00	ABC	\$200.00
NN	\$50.00	ND	\$10.00
NN	\$50.00	HN	\$102.00
NN	\$50.00	AA	\$10.00
NN	\$100.00	JD	\$20.00
NN	\$150.00	TD	\$180.00
UMUM	\$450.00	CA	\$20.00
		FJ	\$400.00
Persembahan Building Fund:		NN	\$50.00
MM (12/08/2026)	\$100.00	AA	\$21.60
NN	\$10.00	LSB	\$61.00
NN	\$20.00	LZ	\$100.00
		YDW	\$80.00
Persembahan Perpuluhan:		SNJM	\$120.00
NN	\$150.00	P&P	\$629.00
ASG	\$100.00	SM	\$132.00
		ND	\$16.00
Ucapan Syukur		STC	\$100.00
JT	\$100.00	AW	\$300.00
		4JESUS	\$75.00
Electronic Fund Transfer:		EE	\$195.00
YLW	\$227.00	SNJM	\$110.00
STC	\$100.00	SNJM	\$110.00
ND	\$4.50		
RW	\$767.00	Sunday School & Awaken	\$46.00
HZ	\$109.90	NA	\$10.00
LSB	\$134.00		
CL GS	\$573.00	TOTAL	\$6,373.00

"Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita."



GEREJA BETHANY SYDNEY

POWERHOUSE MUSEUM

500 Harris St, Ultimo NSW 2007

INDONESIAN SERVICE

Every Sunday

Time :

09.30 am - 11.30 am

HOUSE OF PRAYER

885 King Georges Rd, South Hurstville

NSW 2221

PRAYER REQUEST

prayer@bethanysydney.org.au

www.bethanysydney.org.au